

MERUMUSKAN ANGGAPAN DASAR



Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak kita duduk di bangku kuliah di Perguruan Tinggi jenjang Strata 1, dalam tugas akhirnya, kita diwajibkan untuk membuat suatu karya tulis ilmiah yang disebut dengan skripsi. Saat itulah secara *teoritik* dan *pragmatik* kita mengetahui dan terjun langsung ke dalam dunia penelitian. Penelitian yang kita lakukan didasari atas rasa keingintahuan kita sebagai manusia terhadap suatu hal. Rasa ingin tahu manusia merupakan produksi otak khas manusia. Otak manusia mempunyai kemampuan untuk menerima, mengorganisasikan dan menyimpan data, lebih besar dari sekedar kemampuan mempertahankan hidup saja

Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas oleh penelitian. Penelitian tidak selalu berhubungan dengan dunia sains saja. Dalam dunia pendidikan juga terdapat penelitian. Karena tinggi rendahnya suatu kualitas pendidikan juga ditentukan oleh suatu penelitian. Contoh macam-macam penelitian antara lain; Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Eksperimental, Penelitian Kualitatif-Deskriptif. Persyaratan penting dalam melakukan penelitian adalah harus mengemukakan langkah-langkahnya. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
 - 4a. merumuskan Hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. (a) Menentukan variable dan (b) sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Dalam makalah ini akan dibahas mengenai merumuskan anggapan dasar.

B. Identifikasi Masalah

Merumuskan anggapan dasar, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal tersebut dibutuhkan suatu pemikiran yang matang, renungan dan analisis masalah. Merumuskan anggapan dasar ini bisa dianggap sulit untuk siapa saja, terutama yang belum pernah melakukan suatu penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan anggapan dasar?
2. Bagaimana cara menentukan anggapan dasar?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian anggapan dasar
2. Untuk mengetahui cara menentukan anggapan dasar

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, yang harus ia lakukan ialah memikirkan suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus memberikan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi ini yang disebut dengan asumsi dasar atau anggapan dasar. Asumsi berarti : dugaan yang diterima sebagai dasar; landasar berpikir karena dianggap benar. Sedangkan mengasumsikan berarti menduga; memperkirakan; memperhitungkan; meramalkan. Asumsi adalah sebagai dasar dari suatu penelitian.

Salah satu dari karakteristik sebuah penelitian adalah adanya asumsi-asumsi yang menurut Paul Leedy dalam *Practical Research* merupakan hal penting untuk ditetapkan. Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/riset jelas batasnya. Asumsi juga bisa merupakan batasan sistem di mana kita melakukan penelitian/riset.

Pengertian anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Menurut Winarno Surakhmad, anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik atau peneliti. Seorang peneliti dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah orang sering mengatakan bahwa orang yang banyak makan akan menjadi gemuk. Hal tersebut adalah suatu anggapan bahwa semua yang dimakan orang dapat dicerna dan akan berubah menjadi lemak, maka akan menyebabkan orang gemuk. Contoh lain adalah tentang panjangnya jam pelajaran dan waktu istirahat. Biasanya di SMA satu jam pelajaran ada 45 menit, dengan susunan

tiga jam pelajaran, lalu istirahat, dilanjutkan dua jam pelajaran dan istirahat lagi, lalu dilanjutkan lagi. Hal ini didasarkan suatu anggapan bahwa, setelah belajar anak menjadi lelah maka anak perlu istirahat.

Seorang peneliti perlu merumuskan anggapan dasar, karena:

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

B. Cara menentukan anggapan dasar:

Seseorang yang masih ragu terhadap suatu hal, tentu saja sulit atau tidak dapat dengan pasti untuk menentukan anggapan hal tersebut. Untuk dapat menentukan anggapan dasar, yang dilakukan peneliti adalah:

1. Dengan banyak membaca buku, surat kabar, atau terbitan lain.

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. mengklasifikasikan bahan pustaka menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Sumber umum: buku teks, ensiklopedi, dan lainnya
- b. Sumber khusus: bulletin, jurnal, periodikal (majalah yang terbit secara periodik), disertasi, skripsi, dan yang lainnya.

Dari sumber acuan umum dapat diperoleh teori-teori dan konsep dasar, sedangkan dari sumber khusus dapat dicari penemuan-penemuan atau hasil penelitian.

2. Dengan banyak mendengarkan berita (TV, radio, internet), ceramah, dan pembicaraan orang lain.
3. Dengan banyak berkunjung ke tempat
4. Dengan mengadakan pendugaan berdasarkan perbendaharaan pengetahuannya. Contohnya adalah:
 - a. bahwa perubahan-perubahan kurikulum hanyalah menambah kebingungan bagi guru dan peserta didik.
 - b. bahwa pendidikan di Indonesia belum memenuhi kriteria pemerataan kualitas pendidikan antara di kota dan di desa.

- c. bahwa krisis global kedua akan berpengaruh terhadap omset para pengusaha di seluruh Indonesia.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti, sebagai bahan pendukung anggapan dasar, peneliti sebaiknya melakukan studi perpustakaan untuk mengumpulkan teori-teori dari buku maupun penemuan dari penelitian.

Apa yang sudah dibaca hendaknya langsung dicatat pada kartu, cara ini sering disebut pencatatan dengan sistem kartu. Bahan-bahan yang telah dibaca, dituliskan pada sebuah kartu dengan topik *subject matter*, pada setiap kartu harus dicantumkan keterangan yang diambil agar tidak ada kesulitan apabila bukunya pinjaman atau sulit ditemukan. Ukuran kartu dapat dibuat sesuai selera.

Ada tiga (3) jenis asumsi, antara lain :

1. Aksioma, yaitu suatu pernyataan yang disetujui umum tanpa memerlukan pembuktian karena kebenarannya sudah membuktikan sendiri. Misalnya, "*Keseluruhan itu lebih besar daripada tiap bagiannya*".
2. Postulat, yaitu suatu pernyataan yang dimintakan persetujuan umum tanpa pembuktian atau suatu fakta yang hendaknya diterima saja sebagaimana adanya. Postulat biasa diajukan untuk menyamakan pengertian suatu istilah atau ungkapan dalam suatu argument, sementara dilangsungkan pembahasan mengenai suatu masalah tertentu. Misalnya, "*Kurangnya motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang mendorong kemalasan siswa mempelajari bahasa Jerman.*"
3. Pangkal pendapat (*premise*) tersamar dalam suatu entimen (*enthymene*) ordo pertama atau kedua. Entimen ordo pertama adalah suatu silogisme yang pangkal pendapat pertama tersirat. Suatu silogisme yang pangkal pendapat pendamping (perantara) tersirat adalah entimen ordo kedua.

Faedahnya adalah:

1. Untuk memperkuat permasalahan
2. Membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrument pengumpulan data.

Merumuskan anggapan dasar, bukanlah pekerjaan yang muda. Hal ini membutuhkan suatu pemikiran, renungan dan analisis masalah. Hal ini bisa dikatakan sulit untuk siapa saja, terutama bagi yang belum melakukan suatu penelitian. Oleh sebab itu diperlukan latihan, membiasakan dan banyak melihat contoh-contoh.

Contoh :

Judul Penelitian

Studi tentang Peranan Orangtua terhadap pilihan profesi Anak SMA se – Daerah Istimewa Yogyakarta.

Anggapan dasar yang dapat dirumuskan antara lain :

1. Hubungan antara anak dengan orangtua cukup erat
2. Anak tahu keadaan Orangtuanya (Pendidikan, Pekerjaan, Cita-cita terhadap dirinya)
3. Anak SMA sudah memahami berjenis-jenis profesi yang ada , baik dalam wilayah yang sempit maupun wilayah yang luas.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas yang memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk memperkuat permasalahan (Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti)
2. Membantu peneliti dalam memperjelas, menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrumen pengumpulan data
3. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian
4. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Untuk dapat merumuskan anggapan dasar, peniliti harus banyak membaca buku, mendengarkan informasi dari berbagai sumber dan mengunjungi lokasi penelitian.

SARAN

Makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Masukan yang konstruktif, sangat penulis nantikan agar ke depannya menjadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

<http://riy4nti.wordpress.com/2009/07/28/hasrat-ingin-tahu-manusia/>

<http://rudien87.wordpress.com/2010/04/15/memilih-dan-mengemukakan-masalah-penelitian-serta-menyusun-asumsi/>

www.wikipedia.com

www.google.com